

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity Of Care dalam asuhan kebidanan adalah serangkaian pelayanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, dan keluarga berencana (Sunarsih et al., 2020). Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk memantau kondisi ibu dan anak guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Asuhan kebidanan merupakan perwujudan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan upaya penurunan AKI dan AKB. Keberhasilan pelayanan kesehatan ditentukan oleh angka kematian ibu dan perinatal (Juniarli & Nabila, 2024).

Untuk menurunkan AKI dan AKB, Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Perluasan Kelangsungan Hidup Ibu dan Anak (EMAS) dengan meningkatkan kualitas pelayanan *obstetri* dan *neonatal* darurat di sedikitnya 150 rumah sakit pada Pelayanan *Neonatal* dan *Obstetri Esensial* Komprehensif (KONEP) dimulai memperkuat pelayanan kebidanan Puskesmas/Balikesmas *Basic Essential Neonatal* (PONED) dan memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antara puskesmas dan rumah sakit. (Juniarli & Nabila, 2024).

Indonesia memiliki angka AKI tertinggi di ASEAN dengan jumlah kematian ibu mencapai 830 per 100.000 kelahiran hidup setiap tahunnya (Juniarli & Nabila, 2024). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan memperbaiki cakupan pelayanan melalui pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan (Juniarli & Nabila, 2024).

Persalinan dan kehamilan merupakan momen yang fisiologis, namun terdapat ketidaknyamanan yang bisa dirasakan oleh klien dan harus diselesaikan oleh bidan. Berbagai permasalahan yang terjadi pada trimester ketiga, rahim membesar dan berat badan bertambah sehingga menyebabkan pusat gravitasi bergerak maju, sehingga memaksa ibu hamil untuk menyesuaikan posisi berdiri,

menyebabkan tubuhnya semakin meregang dan lebih mudah lelah. Hal ini konsisten dengan peningkatan berat badan secara bertahap dan redistribusi ligamen selama kehamilan, yang menggerakkan pusat gravitasi tubuh ke depan dan, dikombinasikan dengan regangan otot perut yang lemah, menyebabkan bahu melengkung, sehingga bahu menjadi bengkok. Otot punggung cenderung menekan punggung bagian bawah, yang biasanya menyebabkan peregangan tambahan dan kelelahan pada tulang belakang dan punggung ibu (Efriana et al., 2023).

Nyeri punggung bawah selama kehamilan terjadi di daerah lumbosakral, dan seiring bertambahnya usia kehamilan, intensitas nyeri meningkat karena pergeseran pusat gravitasi dan perubahan postur (Hanifah et al., 2022). Nyeri punggung bawah mengacu pada nyeri di punggung yang terjadi antara tulang rusuk ke-12 dan lipatan bokong. Nyeri punggung bawah saat hamil merupakan gejala umum selama kehamilan (50%), dengan ibu hamil (49%) mengeluh nyeri pinggul yang berlangsung lebih dari 3 bulan. 72% wanita mengalami nyeri pinggang dan panggul pada tahun pertama kehidupannya, dan beberapa wanita melaporkan nyeri pinggang dan panggul yang menetap hingga tahun ketiga kehidupannya (Efriana et al., 2023).

Sakit punggung saat hamil bisa dipengaruhi oleh perubahan kadar hormon. Hormon kehamilan estrogen, progesteron, dan relaksin diketahui mempengaruhi sistem muskuloskeletal sebagai persiapan persalinan dengan cara melunakkan ligamen dan persendian, terutama panggul, sehingga janin dapat bertahan hidup saat lahir tanpa masalah (Efriana et al., 2023).

Menurut temuan penelitian (Fitrina, 2018), nyeri punggung bawah pada ibu hamil di Indonesia dan Pekanbaru belum dapat dipastikan kebenarannya. Ketidaknyamanan ini meningkat seiring bertambahnya usia dan paling sering terjadi pada pertengahan hingga awal usia 40-an. Di Indonesia, jumlah ibu hamil yang menderita sakit punggung saat hamil adalah 60-80% (Maryunani, 2020).

Nyeri dapat diobati dengan pengobatan obat dan non-obat. Faktanya, penatalaksanaan nyeri secara farmakologis lebih efektif dibandingkan dengan metode nonfarmakologis yaitu terapi manual seperti pijat, senam mobilisasi,

akupunktur, kompres air panas atau dingin. Mengurangi atau meredakan nyeri, mengurangi atau mencegah kejang otot, dan memberikan rasa nyaman dengan kompres hangat (Efriana et al., 2023).

Kompres hangat adalah cara yang baik untuk menghilangkan rasa sakit dan oleh karena itu sangat berkontribusi terhadap otonomi keperawatan. Memiliki beberapa efek fisiologis yaitu tubuh menjadi lebih rileks, nyeri berkurang, dan peredaran darah pada ibu hamil menjadi lebih merata (Hanifah et al., 2022).

Air hangat meningkatkan aliran darah, membawa oksigen ke area yang nyeri dan memperkuat otot tendon. Kompres hangat saat hamil sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena merupakan salah satu teknik analgesik non farmakologi yang dapat bermanfaat bagi ibu hamil, seperti memberikan istirahat pada ibu hamil pada saat kondisi tidak nyaman dan nyeri pada trimester ketiga. Perawatan diperlukan untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami ibu selama proses kehamilan (Kebidanan et al., 2022).

Rasa panas dari kompres hangat menyebabkan pelebaran dan perubahan fisiologis, meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi rasa sakit. Respons termal ini digunakan dalam perawatan untuk mengurangi rasa sakit. Manfaat dari kompres air hangat dapat meminimalisir kejang otot serta kekakuan sendi (Hanifah et al., 2022).

Penggunaan metode non farmakologi merupakan pengobatan pilihan untuk menghilangkan nyeri punggung karena tidak adanya efek samping. Selain itu penggunaan cara non farmakologi juga tidak terlalu mahal dan mudah dilakukan oleh ibu hamil trimester ketiga di rumah (Hanifah et al., 2022).

Hasil penelitian tahun 2020 “Efektivitas kompres hangat terhadap intensitas nyeri punggung pada ibu hamil di akhir kehamilan” yang dilakukan oleh Erika, Ayu Restu Amalia, dan Ari Pristiana menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada pretest percobaan adalah Ta. Kelompok mempunyai nilai 4,53 dan nilai post-test 3,07 dengan selisih 146, sedangkan kelompok kontrol mempunyai nilai pre-test 4,40 dan post-test 4,07. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ Oleh karena itu,

kompres hangat terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Kompres hangat dianjurkan sebagai terapi pelengkap nyeri punggung bawah (Efriana et al., 2023).

Dari hasil penelitian diatas bidan mempunyai keyakinan bahwa semua bidan diharapkan memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan meyakini bahwa semua individu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan. Bidan dituntut untuk memberikan asuhan sayang ibu, dimana intervensi yang membuat ibu tidak nyaman diminimalisasi. Terapan-terapan non farmakologi serta holistik sangat di dukung didalam asuhan kebidanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selain fisik pada asuhan holistik, dukungan spiritual diberikan kepada klien, salah satunya dengan memberikan bimbingan doa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan pada Ny. “E” dan itulah sebabnya penulis memilih Ny. “E”, karena ibu mengeluh nyeri punggung saat hamil serta memerlukan perawatan komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi. Ny. “E” sangat kooperatif dalam menjelaskan maksud dari apa yang ingin penulis lakukan, dan Ny. “E” juga bersedia bekerjasama.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul **“ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF HOLISTIK PADA NY. E G2P1A0 GRAVIDA 37 MINGGU DI TPMB S KABUPATEN BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik ini adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. E G2P1A0 Gravida 37 Minggu Di TPMB S Kabupaten Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif Holistik Pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu Di TPMB S Kabupaten Bandung.

B. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu dengan Kompres Hangat secara komprehensif holistik Di TPMB S Kabupaten Bandung.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu secara komprehensif holistik Di TPMB S Kabupaten Bandung.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu secara komprehensif holistik Di TPMB S Kabupaten Bandung.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu secara komprehensif holistik Di TPMB S Kabupaten Bandung.
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. E G2P1A0 Gravidita 37 Minggu secara komprehensif holistik Di TPMB S Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritik

Asuhan Kebidanan *continuity of care* ini mampu menjadi salah satu gambaran untuk melakukan asuhan pada ibu bersalin, asuhan bayi baru lahir, asuhan pada ibu nifas dan keluarga berencana.

B. Manfaat Praktik

1. Bagi TPMB

Diharapkan senantiasa memberikan informasi dalam praktik asuhan kebidanan yang komprehensif, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan

pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Dari hasil laporan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan mahasiswa yang dapat melakukan praktik asuhan kebidanan. Menambah pengetahuan baru dan pengalaman komprehensif dari temuan penelitian tentang asuhan kebidanan